



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Penderita Luka Gangren di Puskesmas Pakuniran Kabupaten Probolinggo

Rahmad Joko Prastyo*¹, Nur Hamim², Ro'isah³
Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo
email: rahmadjoko@gmail.com
No Hp 0859409435177

ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kelainan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein akibat defek sekresi insulin, aksi insulin atau keduanya. Penelitian ini bertujuan Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien pada Penderita Luka Gangren di Puskesmas Pakuniran Kabupaten Probolinggo

Desain penelitian menggunakan Penelitian ini menggunakan bentuk rancangan korelasional pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian hanya melakukan penelitian atau pengukuran satu kali saja (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif (korelasional). Seluruh pasien penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran sebanyak 35 responden. Sebagian Pasien luka gangren di Puskesmas Pakuniran sebanyak orang 35. Pengumpulan data dengan menggunakan Lembar kuisisioner, Uji SPSS menggunakan *Spearman Rank*

Penelitian didapatkan Dukungan keluarga pada penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran sebagian besar responden baik sebanyak 33 responden (94%). Tingkat kecemasan pasien pada penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran sebagian besar responden tidak ada kecemasan sebanyak 20 responden (57%) . Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran dengan didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,002. (<0,05)

Diharapkan dukungan keluarga dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien Penderita Luka Gangren di Puskesmas Pakuniran Kabupaten Probolinggo

Kata Kunci : *Dukungan keluarga, Tingkat Kecemasan, Diabetes Militus.*



ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disorder characterized by hyperglycemia and disorders of carbohydrate, fat and protein metabolism due to defects in insulin secretion, insulin action or both. This study aims to analyze the relationship between family support and patient anxiety levels in patients with gangrene wounds at the Pakuniran Health Center, Probolinggo Regency.

The research design used in this research used a form of correlational design. In this research, the researcher used a cross-sectional approach where the researcher only conducted research or measurements once (Nursalam, 2013). In this research, researchers used a quantitative (correlational) research design. All patients suffering from gangrene wounds at the Pakuniran Community Health Center were 35 respondents. Some of the patients with gangrene wounds at the Pakuniran Community Health Center were 35 people. Data were collected using a questionnaire sheet, SPSS tests using Spearman Rank

The research found that family support for gangrene sufferers at the Pakuniran Community Health Center was mostly good, 33 respondents (94%). The level of anxiety among patients suffering from gangrenous wounds at the Pakuniran Community Health Center was that most respondents had no anxiety, 20 respondents (57%). There is a relationship between family support and the level of patient anxiety in gangrene sufferers at the Pakuniran Community Health Center with a p-value of 0.002. (<0.05)

It is hoped that family support can reduce the anxiety level of patients suffering from Gangrene Wounds at the Pakuniran Community Health Center, Probolinggo Regency.

Keywords: Family support, Anxiety Level, Diabetes Mellitus

1. PENDAHULUAN

2. Penyakit diabetes mellitus (DM) adalah penyakit akibat adanya gangguan metabolisme karbohidrat di dalam tubuh (Endanglaniwati, 2008). Penyakit ini ditandai dengan adanya kadar glukosa yang tinggi dan ditemukannya glukosa dalam urin. Klasifikasi diabet ada bermacam-macam, tetapi di Indonesia yang paling banyak ditemukan DM tipe 2 (Misnadiarli, 2006).
3. Saat ini diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang diperkirakan akan terus meningkat prevalensinya. Pada tahun 2000 didunia sekitar 150 juta jiwa yang menderita DM, tahun 2025 diperkirakan sekitar 300 juta

jiwa, dimana 10-100% akan berkembang menjadi neuropati (Widasari, 2008). Menurut data WHO(World Health Organitation), Indonesia urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita DM didunia. Pada tahun 2009 jumlah pasien DM 15 juta, melihat pertumbuhan penduduk saat ini diperkirakan tahun 2025 nanti akan berjumlah 21,3 juta, dimana 20% akan berkembang menjadi neuropati, 50-75% menjalani amputasi. Di jawa timur jumlah penderita DM 6% dari total penduduk.

4. Gangren adalah kematian jaringan karena obstruksi pembuluh darah yang memberikan nutrisi ke jaringan tersebut dan merupakan salah



- satu bentuk komplikasi dari penyakit diabetes melitus. Gangrene diabetik dapat terjadi pada setiap bagian tubuh yang terendah terutama pada ekstremitas bawah. Diabetes mellitus dalam waktu yang lanjut akan menyebabkan komplikasi angiopathy dan neuropathy yang merupakan penyebab dasar terjadinya gangrene (Erin, 2015).
5. Ulkus Diabetes Mellitus bersifat kronis dan sulit sembuh. Ulkus Diabetes Mellitus dapat menyebabkan infeksi dan iskemia tungkai dengan risiko amputasi bahkan mengancam jiwa, serta membutuhkan sumber daya kesehatan yang besar. Hal ini dapat memberikan beban sosio-ekonomi bagi pasien, masyarakat, dan negara. Karena sifat ulkus Diabetes Mellitus yang terkenal kronis, sulit sembuh dan tingginya angka amputasi dapat memicu timbulnya *stressor* pada penderita DM. Hal ini sama dengan pernyataan Lukaningsih (2011) yang menyebutkan factor pemicu stres salah satunya adalah kondisi biologis, misalnya penyakit, infeksi, trauma fisik dengan kerusakan organ biologis, malnutrisi, dan juga kondisi psikologis (Rusminingsih, 2017).
 6. Kondisi psikologis yang memicu stress mengakibatkan sikap dan perasaan rendah diri seperti kondisi kekurangan yang dihayati sebagai sesuatu cacat yang sangat menentukan seperti penampilan fisik. Sehingga penderita ulkus DM memerlukan mekanisme koping individu yang efektif agar tidak menimbulkan stres psikologis. Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Bentuk dukungan keluarga diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, mendengarkan dan didengarkan, memberikan *reinforcement*, memberikan perhatian, kasih sayang dan mendengarkan dengan unsur empati (friedman, 2010).
 7. Menurut Hawari (2016) kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal. Seseorang yang mengalami kecemasan biasanya diawali dari persepsinya yang negatif terhadap stressor.
 8. Perubahan dalam hidup yang mendadak membuat penderita gangren diabetik manunjukan beberapa reaksi psikologis yang negatif diantaranya adalah marah, merasa tidak berguna, kecemasan yang meningkat. Selain perubahan tersebut jika penderita gangren diabetik telah mengalami komplikasi maka akan menambah tingkat stres pada penderita karena dengan adanya komplikasi akan membuat penderita mengeluarkan lebih banyak biaya, pandangan negatif tentang masa depan, dan lain-lain (Lubis, 2010).



9. METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk rancangan korelasional pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian hanya melakukan penelitian atau pengukuran satu kali saja (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif (korelasional).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. *Total Sampling* teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiono, 2018).

Penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari Komite Etik STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan pada tanggal 07 September 2023 dengan nomor sertifikat: KEPK/402/STIKES-HPZH/IX/2023

10. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

DATA UMUM

Tabel 5.1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
36-40 tahun	10	27
41-45 tahun	5	14
46-50 tahun	5	14
>50 tahun	16	45
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1.1 menunjukkan Sebagian besar responden berusia >50 tahun yaitu sebanyak 16 orang (45%).

Tabel 5.1.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	11	31
Perempuan	24	69
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1.2 menunjukkan Sebagian besar jenis kelamin responden perempuan yaitu sebanyak 24 orang (69%), sedangkan jenis kelamin laki-laki hanya 11 responden (31%).

Tabel 5.1.3 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pernikahan .

Pernikahan	Frekuensi	(%)
Belum menikah	0	0
Sudah menikah	33	94
Janda/ Duda	2	6
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1.3 menunjukkan Sebagian besar responden dengan Pernikahan yaitu sebanyak 33 orang (94%)

Tabel 5.1.4 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
ASN	4	11
Swasta	4	11
Petani	22	63
Pensiunan	1	4
Tidak Bekerja	4	11
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1.4 menunjukkan Sebagian besar pekerjaan responden petani yaitu sebanyak 22 orang (63%),



dukungan keluarga dan tingkat kecemasan. Hasil dari kuisioner ini akan dihitung dan dianalisis menggunakan uji *spearman-rho*. Korelasi akan dikatakan menunjukkan hubungan bila *p-value* < 0,05.

5.2.3 Hasil analisis spearman rank rho Dukungan Keluarga dengan tingkat Kecemasan pasien pada Penderita Luka Gangren .

	<i>Mean</i>	<i>STD</i>
Dukungan keluarga	34,89	3,151
Tingkat Kecemasan	14,23	4,131
<i>Spearman's-rho</i>		
		Tingkat Kecemasan
Dukungan Keluarga	Koefisien	0,499
	<i>p-value</i>	0,002
	N	35

Berdasarkan tabel 5.2.3 hasil analisis spearman rank rho, didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,002. Menandakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gangren. Dengan kekuatan koefisiensi sebesar 0,499, memiliki makna bila kekuatan hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan adalah cukup.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga pada penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran

Berdasarkan Hasil olah statistik didapatkan Dukungan keluarga sebagian besar responden baik sebanyak 33 responden (94%) sedangkan yang cukup sebanyak 2 responden (6%)

Menurut penelitian sebelumnya (Ruslan 2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang tinggi (97%). Peneliti menemukan bahwa mayoritas penderita ulkus diabetikum mendapatkan dukungan

yang tinggi dari keluarganya.

Sedangkan Menurut Sari 2016 dikatakan bahwa dukungan keluarga tidak hanya diberikan kepada anggota keluarga yang sakit saja namun yang sehat juga. Keterlibatan keluarga dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit terbukti dapat menurunkan tingkat stres ataupun kecemasan terhadap penyakitnya. Dalam penelitian ini, mayoritas responden melaporkan mendapat dukungan keluarga yang tinggi. Hasil ini dipersepsikan oleh responden penelitian. Persepsi ini dapat muncul karena berbagai sikap dan tindakan positif dari keluarga dalam proses perawatan ulkus diabetikum. Hasil obeservasi peneliti menunjukkan bahwa keuarga menunjukkan afeksi dan tanggung jawab terhadap responden penelitian. Bentuk dukungan keluarga yang tampak mengantar responden, memapah responden menuju ruang perawatan, mendampingi selama proses perawatan luka, mencari informasi kesehatan dari petugas, menyelesaikan administrasi, dan hal-hal ini secara berkelanjutan terus dilakukan seiring dengan perkembangan penyembuhan luka ulkus diabetikum responden.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti mayoritas responden melaporkan mendapat dukungan keluarga yang tinggi. Hasil ini dipersepsikan oleh responden penelitian. Persepsi ini dapat muncul karena berbagai sikap dan tindakan positif dari keluarga dalam proses perawatan luka gangren

Tingkat kecemasan pasien pada penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran

Berdasarkan hasil Tingkat Kecemasan sebagian besar responden tidak ada kecemasan sebanyak 20 responden (57%) ringan sebanyak 11



responden (32) dan yang sedang 4 responden (11)

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan (80%). Hasil penelitian ini didukung oleh Rahayu (2019) terhadap 64 penderita retinopati diabetik yang juga menemukan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan (43,8%). Rochman (2010) berpendapat bahwa kecemasan individu dipengaruhi oleh bahaya yang mengancam, rasa bersalah/bersalah, atau faktor lain yang tidak jelas/berhubungan dengan penyakitnya. Pendapat ahli lainnya, Rufaidhah, Elina & Hadjam (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan individu adalah kelemahan fisik, trauma/konflik mental, dan lingkungan awal yang buruk.

Mengenai hasil peneliti sebelumnya membuktikan bahwa mayoritas responden tidak mengalami kecemasan, maka dapat diasumsikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan individu tidak ditemukan pada responden. Namun pada kenyataannya faktor-faktor tersebut ada pada diri responden. Misalnya: kelemahan fisik berupa Diabetes Mellitus dengan ulkus diabetikum, bahaya/ancaman kematian, konflik mental karena menderita penyakit kronis atau mengalami masalah dalam hubungan sosial dengan keluarga, rasa bersalah terhadap keluarga karena telah membebani beberapa aspek, dan lain-lain. Dapat diasumsikan bahwa perasaan tidak cemas yang dilaporkan oleh responden merupakan hasil penilaian atau persepsi positif terhadap situasi/kondisi saat ini yang tidak dapat dipisahkan dari proses penginderaan. Chabib (2017) berpendapat bahwa persepsi individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) faktor internal: usia, pendidikan, dan

pekerjaan; dan 2) faktor eksternal: informasi dan pengalaman. Mayoritas responden semuanya sudah dewasa sehingga sudah memiliki kematangan yang cukup dalam proses berpikir. Oleh karena itu penginderaan terhadap situasi/kondisi yang dialami disertai dengan proses berpikir yang matang dapat menghasilkan penilaian atau persepsi yang positif terhadap kecemasan individu.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti mayoritas responden melaporkan tidak ada kecemasan. Hasil ini dipersepsikan oleh responden penelitian. Persepsi ini dapat muncul karena berbagai sikap dan tindakan positif dari keluarga dalam proses perawatan luka gangren.

Analisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran

Berdasarkan hasil Analisis spearman rank rho, didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,002. Menandakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gangren. Dengan kekuatan koefisiensi sebesar 0,499, memiliki makna bila kekuatan hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan adalah cukup.

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada penderita ulkus diabetikum ($p = 0,07$). Hal ini berpotensi karena kurangnya variasi data pada variabel dukungan keluarga (97% dukungan keluarga tinggi) dan tingkat kecemasan (80% tidak ada kecemasan). Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan



bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal ($p = 0,000$). Pengisian instrumen penelitian dibantu oleh perawat yang bertugas dan selama perawatan luka responden didampingi oleh keluarganya sehingga mendengarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden dan jawabannya. Ada kemungkinan responden memberikan jawaban dengan mempertimbangkan perasaan keluarga yang turut mendengarkan, sehingga responden ingin memberikan kesan yang baik dengan memberikan jawaban yang “baik” pula. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti pada penderita ulkus diabetikum karena besarnya pengaruh faktor lain terhadap tingkat kecemasan di luar dukungan keluarga itu sendiri, misalnya: penerimaan diri, tingkat spritualitas, aktivitas fisik (Maulasari, 2019). Oleh karena itu, variabel dukungan keluarga tidak dapat menjadi penentu tingkat kecemasan pada penderita ulkus diabetikum. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti berpendapat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien gangrene di Puskesmas Pakuniran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Dukungan keluarga pada penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran sebagian besar responden baik sebanyak 33 responden (94%)
2. Tingkat kecemasan pasien pada penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran sebagian besar responden tidak ada kecemasan sebanyak 20 responden (57%)
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien

pada penderita luka gangren di Puskesmas Pakuniran dengan didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,002. ($\alpha < 0,05$)

SARAN

Bagi Keperawatan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan tentang Dukungan Keluarga dengan tingkat Kecemasan pasien pada Penderita Luka Gangren di Puskesmas Pakuniran

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran di kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat melaksanakan manajemen keperawatan yang baik khususnya pada medikal bedah

Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui manfaat Dukungan Keluarga dengan tingkat Kecemasan pasien pada Penderita Luka Gangren di Puskesmas Pakuniran

Bagi Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan perlu adanya sosialisasi tentang Dukungan Keluarga dengan tingkat Kecemasan pasien pada Penderita Luka Gangren di Puskesmas Pakuniran

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa mengangkat penelitian kualitatif tentang Dukungan Keluarga dengan tingkat Kecemasan pasien pada Penderita Luka Gangren Sebagai bahan masukan dan pengalaman dalam menambah wawasan di bidang penelitian Dukungan Keluarga dengan tingkat Kecemasan pasien pada Penderita Luka Gangren di Puskesmas Pakuniran

DAFTAR PUSTAKA



- Agustika Rokhma Dewi, Joko Wiyono, Erlisa Candrawati. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 3, No 1
- Aini. 2011. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. (tesis dipublikasikan). lib.ui.ac.id, Depok.
- Ali, Maghfuri, 2016. Buku Pinter Perawatan Luka. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Bustan, M. N. 2007. Epidemiologi : Penyakit Tidak Menular. Cetakan 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erin, Dwi. 2015. Gangren Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus. *J Agromed Unila*. Volume 2 No. 4. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/download/1226/pdf> diakses pada 8 Agustus 2021 pukul 23.21 WIB
- Ernawati. 2013. Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hawari, D. 2016. Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Herno Setiawan, Hamid Mukhlis , Dian Arif Wahyudi dan Rika Damayanti. 2020. Kualitas Hidup Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Pasien Penderita Ulkus Diabetikum. [Majalah Kesehatan Indonesia](http://MajalahKesehatanIndonesia.com). Vol. 1 No. 2: October 2020.
- IDF. 2017. International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas Eighth edition: International Diabetes Federation.
- Johnson L. dan Leny R. 2010. Keperawatan Keluarga: plus Contoh Askep Keluarga. Cetakan I. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kartika, R. W. 2017. Continuing Medical Education. Pengelolaan Gangren Kaki Diabetik CDK-248/ Vol. 44 No. 1. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana
- LeMone, Burke & Bauldoff. 2015. Buku Ajar Keperawatan Medika Bedah. Jakarta: EGC
- Lutvi Choirunnisa. 2018. Hubungan Dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita DM di Surabaya. Skripsi. Program Studi Ners Universitas Airlangga Surabaya.
- Maesaroh, S., Mukhlis, H., & Widyastuti, F. 2019. Efektifitas Terapi Hand Tapping Terhadap Kecemasan pada Perempuan yang Sedang Menjalani Persalinan. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 7-14
- Misnadiarly. 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Interna Publising.
- Nindya Cahya Ningrum. 2020. Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian luka pada penderita DM di Kabupaten Magelang tahun 2020. Skripsi. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/2506/>.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika.
- Perkeni. 2019. Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes



- Mellitus Tipe 2 Di Indonesia. Jakarta : Perkumpulan Endokrinologi Indonesia
- Rubin, R. R., 2000, Diabetes and Quality of Life, *Diabetes Spectrum*, 13, 21.
- Rusminingsih, esri, & Satria, G. 2017. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Psikologis pada Pasien Ulkus Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. 521–528.
- Safaria, Triantoro & Saputra, Eka, Nofrans. 2012. Manajemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Setiadi. 2008. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta. Graha
- Soegondo. 2015. Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Suciati, Dewi. (2014). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Luka Gangren Di Ruang Azzahra 2 RSI Jemursari Surabaya. dari: <http://repository.nusa.ac.id/id/eprint/786>.
- Sutedjo, A. 2010. 5 Stategi Penderita Diabetes Mellitus Berusia Panjang. Yogyakarta: Kanisius.
- Tambunan, M. 2011. Perawatan Kaki Diabetes, Dalam : Soegondo, S., Soewondo,P., Subekti, I., Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Vriska Anjarsari, 2018. Hubungan dukungan keluarga dengan derajat depresi pada penderita gangren diabetik di RSUD Kota Madiun. Program Studi KeperawatanStikes bakti Husada Mulia Madiun